

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Peran aktor dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi, yaitu :

- 1) Aktor yang berperan sebagai Pembuat Kebijakan, yaitu Pemerintah Kota Semarang melalui Walikota Semarang dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang telah berfungsi dengan baik. Namun, untuk mengoptimalkan kebijakan yang dikeluarkan oleh aktor-aktor tersebut, diperlukan keterlibatan aktor lain seperti masyarakat agar kebijakan dapat berjalan secara optimal tanpa menimbulkan masalah di masa depan.
- 2) Aktor yang berperan sebagai koordinator utama dipegang oleh Pemerintah Kota Semarang melalui Walikota Semarang, meskipun efektivitasnya belum maksimal akibat pergantian kepemimpinan. Selain itu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman, Dinas Penataan Ruang, dan Kelurahan Randusari juga berperan dalam mengoordinasi berbagai kepentingan masyarakat. Namun, proses koordinasi oleh OPD ini masih belum optimal karena keputusan akhir tetap harus menunggu persetujuan Walikota Semarang. Sementara itu, aktor masyarakat seperti Pokdarwis Kampung Pelangi, Ketua RW 03, dan seluruh warga Kampung Pelangi juga berperan dalam mengoordinasi program-program yang diusung oleh pemerintah, memastikan program tersebut supaya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

- 3) Peran sebagai Fasilitator telah dijalankan dengan baik oleh semua aktor dalam sektor pemerintahan. Fasilitas yang diberikan mencakup bantuan fisik dan non-fisik untuk mendukung pengembangan objek wisata secara optimal. Namun, saat ini bantuan fasilitas dari aktor swasta belum berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan oleh ketidakberlanjutan komitmen dengan aktor swasta sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari aktor swasta baru untuk memfasilitasi pengembangan wisata Kampung Pelangi. Hingga saat ini, belum ditemukan aktor swasta baru yang dapat membantu memfasilitasi kebutuhan pengembangan wisata Kampung Pelangi.
- 4) Peran sebagai Pelaksana (Implementor) dipegang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang, Kelurahan Randusari, Pokdarwis Kampung Pelangi, dan seluruh masyarakat Kampung Pelangi. Semua aktor yang terlibat sebagai pelaksana memiliki dampak besar terhadap proses pengembangan wisata Kampung Pelangi. Jika tugas yang mereka emban tidak berjalan lancar, maka pengembangan wisata dapat terhambat. Sampai saat ini, perkembangan wisata Kampung Pelangi belum optimal karena mengalami kendala dari Pokdarwis dan masyarakat sebagai pengelola objek wisata.
- 5) Peran sebagai Pendukung (Akselerator) dipegang oleh Kelurahan Randusari, Pokdarwis Kampung Pelangi, Karang Taruna, Kelompok PKK, dan seluruh masyarakat Kampung Pelangi. Mereka memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan wisata agar berjalan optimal. Meskipun

seluruh proses pengembangan masih memerlukan persetujuan dan arahan dari Pemerintah Kota Semarang, namun mereka tetap gigih dalam berupaya mengembangkan wisata secara mandiri.

4.1.2 Faktor pendukung dan penghambat, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor Pendukung

- a. Internal, mencakup keterlibatan berbagai organisasi yang turut serta secara sukarela dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi, pendirian Pokdarwis Kampung Pelangi yang bertujuan mengelola langsung objek wisata tersebut, pembentukan kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari masyarakat setempat, serta pemanfaatan potensi yang ada di wilayah Kampung Pelangi seperti Sungai Kalisari yang dijadikan objek wisata air.
- b. Eksternal mencakup bantuan dari pihak luar, seperti Pemerintah Kota Semarang, yang membantu memenuhi kebutuhan dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi

2) Faktor Penghambat

- a. Internal, termasuk dalam hal kurangnya solidaritas di antara warga dan antara pengurus Pokdarwis, lemahnya organisasi Pokdarwis dalam mengelola diri sendiri, dan keterbatasan anggaran untuk pengelolaan dan pengembangan objek wisata Kampung Pelangi.
- b. Eksternal mencakup dampak pandemi Covid-19 dan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mengakibatkan penurunan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kampung Pelangi, serta kondisi objek wisata

yang memburuk, seperti cat yang luntur, kusam, dan rusak, membuatnya kurang menarik. Selain itu, sulitnya mencari sponsor baru dan kurangnya komitmen dari sektor swasta menghambat pengembangan Kampung Pelangi, termasuk program pengecatan ulang. Pergantian Walikota Semarang juga menyebabkan perubahan dalam program kerja dan prioritas pemerintah terhadap Kampung Pelangi, yang semakin menghambat pengembangannya.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran-saran yang dapat disampaikan untuk memberikan masukan kepada para aktor terkait pengembangan wisata Kampung Pelangi supaya dapat berkembang secara maksimal, yaitu :

1. Sebagai aktor pembuat kebijakan, akan lebih efektif jika melibatkan aktor dari sektor lain, seperti masyarakat dan swasta. Partisipasi aktor-aktor ini dalam proses pembuatan kebijakan bertujuan untuk memastikan implementasi kebijakan berjalan lebih optimal dan mencegah timbulnya masalah di masa depan.
2. Dalam melakukan koordinasi, Walikota Semarang sebagai aktor dengan kepentingan tertinggi harus berperan aktif untuk menarik minat sektor swasta agar mau bekerja sama dalam proses pengecatan ulang. Keterlibatan langsung dari Pemerintah Pusat akan memudahkan kerja sama dengan sektor swasta, sehingga dapat memfasilitasi semua kebutuhan objek wisata Kampung Pelangi.

3. Seluruh aktor yang terlibat dalam proses pengembangan wisata Kampung Pelangi perlu mencari cara yang menarik untuk menjalin kerjasama dengan aktor swasta sebagai fasilitator. Hal ini perlu dilakukan dengan secepatnya supaya kegiatan percepatan ulang dapat segera terlaksana, sehingga proses pengembangan wisata dan penarikan minat wisatawan dapat kembali dilaksanakan dengan optimal.
4. Sebagai pelaksana, semua aktor yang terlibat diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk mempromosikan objek wisata Kampung Pelangi dengan lebih menarik. Upaya ini penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung ke objek wisata tersebut. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital lainnya, informasi terkini dapat disebarluaskan secara luas dan objek wisata Kampung Pelangi dapat dipromosikan dengan cara yang kreatif. Penggunaan media sosial dan platform digital ini diharapkan dapat memperkuat daya tarik wisatawan untuk mengunjungi Kampung Pelangi dan secara bersama-sama mendukung pengembangan wisata di sana.
5. Sebagai aktor pendukung, kesadaran dan partisipasi semua pemangku kepentingan perlu ditingkatkan. Langkah-langkah yang bisa diambil meliputi memberikan dukungan penuh terhadap setiap instruksi pemerintah dan selalu melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan. Dengan demikian, diharapkan seluruh potensi di objek wisata Kampung Pelangi dapat diberdayakan, serta mengubah pola pikir negatif masyarakat terhadap proses pengembangan wisata di Kampung Pelangi.